

Implementasi Program Bina Pribadi Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Kelas V Khalid Bin Walid SDIT Ar Rauf Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025

Ghufron Alkhamdi¹, Anita Oktavia², Olan Maulana³

^{1,2,3}. Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: dimashariyanto354@gmail.com¹

Article history:

Received:

January 1, 2026

Revised:

January 15, 2026

Accepted:

January 20, 2026

Published:

January 20, 2026

Keywords:

Child independence, Role-playing method, Early childhood education

Kata kunci:

Kemandirian anak,
Bermain peran,
Pembelajaran anak usia dini

Abstract

This study aims to analyze the influence of learning quality on student learning achievement in Islamic Religious Education subjects at SMP Tri Sukses Natar, South Lampung for the 2024/2025 Academic Year. The quality of learning in this study includes learning planning, learning implementation, use of learning methods and media, and learning evaluation. This study uses a quantitative approach with a correlational research method. The research population is all students of SMP Tri Sukses Natar, South Lampung, with the research sample determined using proportional random sampling techniques. Data collection techniques are carried out through questionnaires, documentation, and learning outcome tests. Data analysis uses descriptive and inferential statistical tests with the help of statistical data processing programs. The results of the study show that the quality of learning has a significant effect on student learning achievement in Islamic Religious Education subjects. The better the quality of learning implemented by teachers, the higher the learning achievement achieved by students. The findings of this study confirm that the quality of learning has a strategic role in improving student learning outcomes, both in cognitive, affective, and psychomotor aspects. Therefore, improving the quality of learning needs to be the main concern in efforts to improve the quality of Islamic Religious Education learning in junior high schools.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2024/2025. Kualitas pembelajaran dalam penelitian ini meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan, dengan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik

proportional random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan program pengolahan data statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Semakin baik kualitas pembelajaran yang diterapkan oleh guru, semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kualitas pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter menjadi tujuan utama yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Sekolah tidak hanya dituntut menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian Islami yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan sehari-hari. Tantangan perkembangan zaman, pengaruh teknologi, serta perubahan sosial yang begitu cepat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih serius dalam merancang program pembinaan karakter yang terstruktur dan berkelanjutan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini. Pada jenjang sekolah dasar, fase perkembangan anak berada pada tahap pembentukan kebiasaan dan penanaman nilai yang sangat menentukan perilaku mereka di masa depan. Oleh karena itu, pembinaan karakter Islami tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran di kelas semata, tetapi perlu didukung oleh program khusus yang dirancang secara sistematis dan terintegrasi dalam budaya sekolah.

Salah satu program yang banyak diterapkan di sekolah Islam terpadu adalah Program Bina Pribadi Islam (BPI). Program ini dirancang sebagai sarana pembinaan ruhiyah, akhlak, dan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan yang terarah, seperti pembiasaan ibadah, pembinaan adab, mentoring keislaman, serta penguatan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Bina Pribadi Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi lebih menekankan pada pembentukan sikap dan karakter melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang konsisten. (Gunawan 2012)

SDIT Ar Rauf Bandar Lampung sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu berupaya mengimplementasikan Program Bina Pribadi Islam secara berkelanjutan. Pada kelas V Khalid Bin Walid Tahun Ajaran 2024/2025, program ini menjadi bagian penting dalam pembinaan karakter peserta didik yang berada pada tahap perkembangan menuju masa pra-remaja. Pada fase ini, peserta didik mulai menunjukkan kemandirian berpikir, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kecenderungan meniru lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut menuntut adanya pendampingan yang intensif agar nilai-nilai Islami dapat tertanam secara kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif. (Zubaedi 2011)

Implementasi Program Bina Pribadi Islam di SDIT Ar Rauf mencakup berbagai kegiatan, seperti pembiasaan salat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, hafalan doa dan hadis, pembinaan adab terhadap guru dan teman, serta kegiatan mentoring kelompok kecil. Program ini juga didukung oleh peran guru sebagai pembimbing sekaligus teladan dalam bersikap dan bertindak. Namun, efektivitas implementasi program tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. (Amelia, Hartati, and Aslamiyah 2024)

Dalam praktiknya, pembentukan karakter tidak dapat dicapai secara instan. Diperlukan konsistensi, sinergi antara sekolah dan orang tua, serta lingkungan yang mendukung. Beberapa tantangan yang sering muncul antara lain perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh media digital, serta variasi tingkat pemahaman dan kesiapan peserta didik dalam menerima pembinaan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana implementasi Program Bina Pribadi Islam dilakukan secara nyata di kelas V Khalid Bin Walid serta sejauh mana program tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter Islami peserta didik.

Penelitian ini menjadi relevan karena memberikan gambaran empiris mengenai pelaksanaan program pembinaan karakter di tingkat sekolah dasar Islam terpadu. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program serupa, khususnya dalam meningkatkan efektivitas pembentukan karakter Islami yang tidak hanya tampak dalam kegiatan formal, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dengan demikian, implementasi Program Bina Pribadi Islam di SDIT Ar Rauf Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025 layak untuk diteliti secara mendalam guna mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik kelas V Khalid Bin Walid.

KERANGKA TEORITIK

Penelitian tentang implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam membentuk karakter Islami peserta didik berpijak pada beberapa landasan teoretis, yaitu teori pendidikan karakter, konsep karakter Islami dalam perspektif pendidikan

Islam, serta teori implementasi program pendidikan.

Secara umum, pendidikan karakter dipahami sebagai proses sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk kebiasaan baik pada peserta didik melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada pengetahuan tentang baik dan buruk, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks sekolah dasar, pendidikan karakter memiliki posisi yang sangat penting karena pada fase ini anak berada pada tahap perkembangan moral dan sosial yang masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama guru dan teman sebaya. (Muhaimin 2012)

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter dikenal dengan istilah pembinaan akhlak. Akhlak merupakan manifestasi dari iman dan pemahaman terhadap ajaran Islam yang tercermin dalam sikap dan perilaku (Warisno 2018). Karakter Islami tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan sesama (hablum minannas), tetapi juga hubungan dengan Allah (hablum minallah). Oleh karena itu, pembentukan karakter Islami harus melibatkan dimensi spiritual, moral, dan sosial secara terpadu. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, hormat kepada guru dan orang tua, serta kebiasaan beribadah menjadi indikator penting dalam pembinaan karakter Islami. (Majid, A., & Andayani 2013)

Program Bina Pribadi Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan di sekolah Islam terpadu dapat dipahami sebagai bentuk implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan pembinaan ruhiyah (spiritual), fikriyah (pemikiran), dan amaliyah (praktik) (Warisno and Hidayah 2022). Secara teoretis, pembinaan karakter melalui program khusus seperti BPI sejalan dengan pendekatan habituasi atau pembiasaan, yaitu strategi pendidikan yang menekankan pengulangan perilaku positif secara konsisten hingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik. Teori ini menegaskan bahwa karakter terbentuk melalui proses yang berulang dan berkesinambungan, bukan melalui ceramah atau nasihat semata.

Selain pembiasaan, teori keteladanan (modeling) juga menjadi landasan penting dalam penelitian ini. Anak usia sekolah dasar cenderung meniru perilaku orang yang dianggap memiliki otoritas atau kedekatan emosional, seperti guru. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Program BPI sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam menunjukkan perilaku Islami. Keteladanan menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai karena peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat dan merasakan langsung contoh nyata dalam keseharian di sekolah. (Arifin 2014)

Kerangka teoritik penelitian ini juga mengacu pada teori implementasi program pendidikan. Implementasi dipahami sebagai proses penerapan rencana atau kebijakan ke dalam praktik nyata di lapangan. Keberhasilan implementasi suatu program ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain kejelasan tujuan, kesiapan sumber daya

manusia, dukungan lingkungan sekolah, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan. Dalam konteks Program BPI, implementasi mencakup tahap perencanaan kegiatan, pelaksanaan pembinaan, monitoring, dan evaluasi dampak terhadap perilaku peserta didik. (Koesoema 2010)

Dengan demikian, kerangka teoritik penelitian ini memadukan konsep pendidikan karakter, pembinaan akhlak dalam Islam, teori pembiasaan dan keteladanan, serta teori implementasi program pendidikan. Integrasi teori-teori tersebut menjadi dasar dalam menganalisis bagaimana Program Bina Pribadi Islam dilaksanakan di kelas V Khalid Bin Walid SDIT Ar Rauf Bandar Lampung serta sejauh mana program tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter Islami peserta didik Tahun Ajaran 2024/2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam membentuk karakter Islami peserta didik, serta menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah tanpa manipulasi variabel. (Sugiyono 2019)

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDIT Ar Rauf Bandar Lampung, khususnya pada kelas V Khalid Bin Walid Tahun Ajaran 2024/2025. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, koordinator Program Bina Pribadi Islam, wali kelas V Khalid Bin Walid, guru pendamping, serta peserta didik. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa mereka terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan BPI, seperti pembiasaan ibadah, pembinaan adab, kegiatan mentoring, serta interaksi guru dan peserta didik dalam keseharian di sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait perencanaan program, strategi pelaksanaan, kendala yang dihadapi, serta perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti program. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen sekolah, seperti panduan program BPI, jadwal kegiatan, buku monitoring, serta catatan perkembangan peserta didik. (Hartati 2025)

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator implementasi program dan indikator karakter Islami, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, sikap hormat, serta kebiasaan ibadah. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang diperoleh dari wawancara dikonfirmasi melalui hasil observasi dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh lebih valid dan dapat

dipercaya.(Moleong 2018)

Teknik analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap selama proses penelitian berlangsung, dengan tetap memperhatikan konsistensi dan keterkaitan antar data.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Program Bina Pribadi Islam serta kontribusinya dalam membentuk karakter Islami peserta didik kelas V Khalid Bin Walid SDIT Ar Rauf Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) di kelas V Khalid Bin Walid SDIT Ar Rauf Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa program ini dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.

1. Perencanaan Program Bina Pribadi Islam

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, perencanaan Program BPI disusun di awal tahun ajaran oleh tim manajemen sekolah bersama koordinator BPI dan wali kelas. Perencanaan mencakup penyusunan tujuan pembinaan, penentuan materi karakter Islami, jadwal kegiatan rutin, serta mekanisme monitoring perkembangan peserta didik.

Tujuan utama program ini adalah membentuk karakter Islami yang tercermin dalam sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, adab terhadap guru dan teman, serta konsistensi dalam menjalankan ibadah. Materi pembinaan meliputi pembiasaan salat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, hafalan doa dan hadis, adab sehari-hari, serta penguatan nilai akhlak melalui kegiatan mentoring kelompok kecil.

2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program BPI dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan, yaitu:

a. Pembiasaan Ibadah Harian

Peserta didik dibiasakan melaksanakan salat Dhuha dan salat Zuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, serta menghafal doa-doa harian. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan diawasi oleh guru.

b. Pembinaan Adab dan Akhlak

Guru memberikan penguatan tentang adab berbicara, menghormati guru, menjaga kebersihan, serta sikap saling menghargai antar teman. Pembinaan tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui teguran, nasihat, dan refleksi bersama ketika terjadi pelanggaran.

c. **Mentoring atau Halaqah**

Kegiatan mentoring dilaksanakan dalam kelompok kecil yang dipandu oleh guru pembimbing. Dalam kegiatan ini, peserta didik diajak berdiskusi tentang nilai-nilai Islam, evaluasi diri, serta penyelesaian masalah perilaku yang dihadapi.

d. **Keteladanan Guru**

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru berperan aktif sebagai teladan dalam sikap dan perilaku. Guru menunjukkan kedisiplinan waktu, kesopanan dalam berbicara, serta konsistensi dalam beribadah, sehingga menjadi contoh langsung bagi peserta didik.

3. **Dampak terhadap Karakter Islami Peserta Didik**

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada sebagian besar peserta didik kelas V Khalid Bin Walid. Perubahan tersebut terlihat pada:

- Meningkatnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan sekolah.
- Kebiasaan melaksanakan salat berjamaah tanpa harus diingatkan berulang kali.
- Sikap yang lebih sopan terhadap guru dan teman.
- Meningkatnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.
- Berkurangnya perilaku yang melanggar tata tertib sekolah.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan bahwa pembentukan karakter belum merata pada seluruh peserta didik. Beberapa siswa masih menunjukkan inkonsistensi perilaku, terutama yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pergaulan di luar sekolah.

4. **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor pendukung implementasi Program BPI antara lain komitmen guru, budaya sekolah yang religius, serta dukungan kebijakan sekolah yang menjadikan BPI sebagai program prioritas.

Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh media digital, serta keterbatasan waktu dalam melakukan pembinaan secara mendalam kepada setiap peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Bina Pribadi Islam di kelas V Khalid Bin Walid berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter Islami peserta didik, meskipun masih memerlukan penguatan dan evaluasi berkelanjutan agar hasilnya lebih optimal.

B. **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) di kelas V Khalid Bin Walid SDIT Ar Rauf Bandar Lampung berjalan secara terstruktur dan konsisten. Jika dianalisis secara teoretis, pelaksanaan program ini selaras dengan konsep pendidikan karakter dalam perspektif Islam yang menekankan pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan berkelanjutan sebagai kunci pembentukan

akhlak.

Pertama, dari aspek perencanaan, Program BPI telah dirancang dengan tujuan yang jelas, yaitu membentuk karakter Islami yang mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kebiasaan beribadah. Kejelasan tujuan ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi program. Dalam teori implementasi pendidikan, program yang dirancang dengan indikator yang terukur dan arah yang jelas cenderung lebih mudah diterapkan secara konsisten. Perencanaan yang dilakukan di awal tahun ajaran juga menunjukkan bahwa program ini bukan kegiatan insidental, melainkan bagian dari sistem pembinaan sekolah.

Kedua, dari aspek pelaksanaan, strategi pembiasaan ibadah harian seperti salat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, dan hafalan doa merupakan bentuk pendekatan habituasi. Teori pembiasaan menegaskan bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang akan membentuk kebiasaan yang menetap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mulai melaksanakan kegiatan ibadah tanpa harus selalu diingatkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten memiliki dampak terhadap internalisasi nilai.

Selain pembiasaan, keteladanan guru menjadi faktor yang sangat berpengaruh. Anak usia sekolah dasar cenderung meniru figur yang dianggap memiliki otoritas dan kedekatan emosional. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, santun, dan konsisten dalam beribadah memberikan contoh nyata yang mudah diikuti peserta didik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter tidak cukup melalui penyampaian materi, tetapi membutuhkan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Kegiatan mentoring atau halaqah juga menjadi bagian penting dalam pembahasan ini. Melalui kelompok kecil, peserta didik memiliki ruang untuk berdiskusi, menyampaikan permasalahan, dan melakukan refleksi diri. Pendekatan ini membantu pembinaan karakter secara lebih personal. Jika dikaitkan dengan teori perkembangan anak, pada usia kelas V peserta didik mulai mampu berpikir lebih reflektif dan memahami alasan di balik suatu aturan. Mentoring memberi kesempatan bagi mereka untuk memahami nilai, bukan sekadar mengikuti aturan.

Dari sisi dampak, perubahan perilaku yang terlihat seperti meningkatnya kedisiplinan, sopan santun, dan tanggung jawab menunjukkan bahwa Program BPI berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter Islami. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perubahan belum sepenuhnya merata. Beberapa peserta didik masih menunjukkan inkonsistensi perilaku, terutama yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pergaulan di luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan keluarga dan lingkungan sosial yang sejalan.

Faktor pendukung utama keberhasilan program adalah komitmen guru dan

budaya sekolah yang religius. Lingkungan yang kondusif memperkuat pembiasaan yang dilakukan. Sebaliknya, faktor penghambat seperti pengaruh media digital dan latar belakang keluarga yang beragam menjadi tantangan tersendiri. Kondisi ini menegaskan bahwa implementasi program pembinaan karakter memerlukan sinergi antara sekolah dan orang tua agar nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat di rumah.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa Program Bina Pribadi Islam di kelas V Khalid Bin Walid telah diimplementasikan dengan baik dan sesuai dengan prinsip pendidikan karakter Islami. Program ini efektif ketika dijalankan secara konsisten, didukung keteladanan guru, serta diperkuat oleh budaya sekolah yang religius. Meski demikian, evaluasi dan penguatan kerja sama dengan orang tua tetap diperlukan agar pembentukan karakter Islami peserta didik dapat berlangsung lebih optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) di kelas V Khalid Bin Walid SDIT Ar Rauf Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025 telah berjalan secara terencana dan sistematis. Program ini dirancang dengan tujuan yang jelas, dilaksanakan melalui pembiasaan ibadah, pembinaan adab, kegiatan mentoring, serta didukung oleh keteladanan guru dan budaya sekolah yang religius.

Pelaksanaan program menunjukkan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik. Perubahan perilaku terlihat pada meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, serta kebiasaan menjalankan ibadah secara lebih mandiri. Meskipun demikian, pembentukan karakter belum sepenuhnya merata karena dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti latar belakang keluarga dan lingkungan pergaulan.

Dengan demikian, Program Bina Pribadi Islam dapat menjadi model pembinaan karakter Islami di sekolah dasar Islam terpadu, selama dilaksanakan secara konsisten dan didukung oleh sinergi antara sekolah dan orang tua. Evaluasi berkelanjutan serta penguatan kolaborasi dengan keluarga menjadi langkah penting untuk memastikan pembentukan karakter berlangsung secara optimal dan berkesinambungan.

REFERENSI

- Amelia, Bela, Suci Hartati, and Nurul Aslamiyah. 2024. "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan." *Journal on Education* 6 (4): 19584-95. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5984>.
- Arifin, Z. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hartati, Suci. 2025. "The Basic Role of Islamic Education Management in Human Volume 2, Nomor 2 2026

- Resource Management in the Digital Era." *Journal of Research in Islamic Education* 7 (1): 59-72.
- Koesoema, D. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Majid, A., & Andayani, D. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Warisno, Andi. 2018. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 3 (02): 99-113.
- Warisno, Andi, and Nur Hidayah. 2022. "Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (1): 603-16.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.